

## **PERAN PENDIDIK ANAK USIA DINI BERDASARKAN KAJIAN TEORI BELAJAR SOSIAL KOGNITIF ALBERT BANDURA**

**Bagas Okta Ris Novia<sup>1</sup>✉, Aan Listiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> [bagasoktarisnovia@gmail.com](mailto:bagasoktarisnovia@gmail.com) <sup>2</sup> [aanlistiana@upi.edu](mailto:aanlistiana@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Pendidik atau guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan. Khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini, guru memiliki peranan yang sangat krusial sebagai role model bagi anak. Hal ini dikuatkan dengan teori belajar sosial kognitif Albert Bandura, dimana Bandura menekankan bahwa guru adalah model yang akan terus diamati oleh orang yang mempelajarinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidik anak usia dini berdasarkan kajian teori belajar sosial kognitif Albert Bandura. Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* dan *google scholar* sebagai database elektronik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Bandura guru berperan sebagai model dimana setiap gerak-geriknya akan dipelajari dan ditiru anak. Dalam proses pemodelan ada 4 unsur utama yaitu perhatian (*attention*); retensi (*retention*); peniruan tingkah laku model (*behavior production process*); motivasi dan penguatan (*motivation and reinforcement process*). Untuk bisa menekankan pemodelan perlu adanya penguatan atau stimulus-stimulus tertentu pada anak. Stimulus tersebut yaitu *vicarious reinforcement*; *vicarious punishment*; *vicarious motivation*; *vicarious emotion*; dan atribut model.

Kata Kunci: Peran Pendidik Anak Usia Dini; Teori Belajar Sosial Kognitif; Albert Bandura

### **ABSTRACT**

Educators or teachers are one of the important components in education. Especially in early childhood education institutions, teachers have a very critical role as role models for children. This is reinforced by Albert Bandura's cognitive social learning theory, where Bandura emphasizes that the teacher is a model that will be continuously observed by those who study it. The purpose of this study was to determine the role of early childhood educators based on the study of Albert Bandura's cognitive social learning theory. This study uses a systematic review method and Google Scholar as an electronic database. The data analysis technique used is thematic data analysis techniques. The results of the study show that teachers have an important role in early childhood education. According to Bandura, the teacher acts as a model where every movement will be studied and imitated by children. In the modeling process there are 4 main elements, namely attention; retention; imitation of model behavior (behavior production process); motivation and reinforcement (motivation and reinforcement process). To be able to emphasize modeling, there needs to be reinforcement or certain stimuli in children. The stimulus is vicarious reinforcement; vicarious punishment; vicarious motivation; vicarious emotions; and model attributes.

Keywords: The Role of Early Childhood Educators; Cognitive Social Learning Theory; Albert Bandura

## **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Melalui pendidikan dapat tercapai kemajuan suatu bangsa, oleh karenanya layanan pendidikan yang berkualitas adalah hal yang sangat krusial untuk diperhatikan. Perhatian pemerintah Indonesia pada bidang pendidikan saat ini semakin tinggi, yaitu dengan memberikan tambahan anggaran dan membangun berbagai fasilitas untuk menunjang kualitas pendidikan (Sartika, 2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu lembaga pendidikan yang kini menjadi perhatian pemerintah. Tidak hanya pemerintah namun dari pihak swasta kini juga semakin peduli akan pentingnya layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, sehingga kini banyak pihak swasta yang mendirikan layanan pendidikan untuk anak usia dini.

Landasan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memajukan pendidikan di masa depan adalah pendidikan anak usia dini (Kurniawan, 2023). Usia dini sering dikenal sebagai masa *golden age*, dikarenakan perkembangan pada masa ini terjadi begitu pesat, setiap rangsangan yang diberikan akan dengan cepat diserap oleh anak. Berdasarkan penelitian perkembangan manusia sekitar 40% terjadi pada usia dini (Khaironi, 2018). Oleh sebab itulah diyakini bahwa pada masa *golden age* adalah masa yang tepat untuk mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan dan perkembangan anak serta pembentukan kepribadian anak.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini adalah pendidik atau guru. Dimana pendidik atau guru merupakan fondasi dari pendidikan yang berkualitas dan juga salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Guru memainkan peran yang begitu krusial dalam pendidikan, hal ini tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, bahwa tanggungjawab utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengingat pentingnya peran pendidik atau guru khususnya pada pendidikan anak usia dini, maka penelitian ini akan fokus mengkaji peran pendidik anak usia dini berdasarkan teori belajar sosial kognitif yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Dalam teorinya, Bandura menekankan pada pemodelan. Dimana guru adalah model bagi siswanya dalam membangun pengetahuan. Dalam proses membangun pengetahuan ini, guru tidak hanya transfer ilmu pengetahuan namun juga harus mampu menjadi role model bagi siswanya. Guru atau model harus memberi contoh yang benar, karena setiap perilaku yang ditampilkan model dalam proses percontohan akan terus diamati oleh orang yang mempelajarinya (Amriana dkk., 2021).

Pemodelan yang dicetuskan oleh Albert Bandura dirasa cocok untuk diaplikasikan pada pendidikan anak usia dini, karena dianggap lebih dekat dengan psikologi belajar anak dan sejalan dengan cara belajar anak usia dini yaitu meniru dan mengamati apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Bredekamp & Copple (dalam Maharani & Wartini, 2022) bahwa bagi anak semua proses belajar akan diawali dari persepsi melihat, mendengar, menyentuh, merasa, dan mencium. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui peran pendidik anak usia dini berdasarkan kajian teori belajar sosial kognitif Albert Bandura.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan *systematic review* sebagai metodologinya, yaitu teknik untuk menemukan, menilai, dan memahami setia penelitian yang tersedia dan relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, isu atau topik, serta masalah yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Penulis mencari literatur pada database elektronik *google scholar*. Dalam mencari literatur penulis menggunakan kata kunci: peran pendidik anak usia dini berdasarkan teori belajar sosial kognitif Albert Bandura atau sinonimnya.

Adapun kriteria kelayakan data yang dicari, penulis setidaknya membuat batasan tahun minimal 10 tahun terakhir pada periode 2013-2023, pembatasan waktu dilakukan untuk mendapatkan kebaruan hasil penelitian agar masih relevan dengan keadaan saat ini. Selanjutnya mencari artikel dalam bahasa Indonesia atau Inggris yang memiliki batang tubuh yang lengkap.

Setelah melalui proses pencarian, ditetapkan 20 literatur yang diperoleh berdasarkan prosedur seleksi dan pemeriksaan menyeluruh, yang kemudian dipertahankan. Selain itu, analisis lebih lanjut dilakukan dalam kaitannya dengan fokus penelitian khususnya keterlibatan pendidik anak usia dini dalam kaitannya dengan teori belajar sosial kognitif Albert Bandura. Hasil seleksi artikel menghasilkan 8 artikel untuk dianalisis lebih lanjut secara komprehensif.

Artikel dalam penelitian ini harus memenuhi spesifikasi sebagai berikut: (1) artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris; (2) artikel yang terkumpul minimal 10 tahun terakhir; (3) memiliki body artikel yang utuh. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis. Analisis data menggunakan *thematic analysis*, dengan tujuan untuk menemukan pola dalam informasi data yang dikumpulkan peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil**

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis, terkumpul 8 jurnal yang dinilai paling sesuai untuk kebutuhan penelitian. Adapun rincian mengenai 8 jurnal tersebut penulis tuangkan melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil *Systematic Review*

<b>Referensi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Hawa, S. (2022).	Mengetahui fungsi pendidik sebagai teladan berdasarkan konsep Albert Bandura.	Pendekatan: kualitatif. Metode Penelitian: <i>library research</i> dan <i>field research</i> . Pengumpulan data: studi dokumentasi.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidik tidak hanya berperan dalam mendidik mengikuti tuntutan kurikulum, tetapi harus dapat menjadi teladan untuk anak. Pendidik yang memberikan teladan dapat mencontohkan sikap maupun perilaku sesuai norma dan nilai yang terdapat di masyarakat. Sehingga akan menanamkan dan menjadikan karakter yang kuat pada anak.
Yanto, M., & Syaripah. (2017).	Mengetahui implementasi	Pendekatan: kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Referensi	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
	teori sosial untuk menanamkan akhlak pada anak.	Metode penelitian: penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, observasi. Menggunakan teknik analisis data triangulasi.	<p>pertama, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong, gagasan teori belajar sosial telah direalisasikan yaitu gagasan belajar melalui peniruan. Peniruan adalah proses mengikuti tindakan dan sikap orang lain sebagai model untuk perilaku sendiri.</p> <p>Kedua, menanamkan moral pada anak melalui berbagai cara. Cara tersebut meliputi metode keteladanan, pembiasaan dan cerita.</p> <p>Ketiga, usia anak, bakat, minat, dan lingkungan. merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar anak. Keempat, pada teori belajar sosial ada fase belajar yang akan dilalui anak yaitu fase perhatian, fase mengingat, fase reproduksi dan fase penguatan.</p>
Wibowo, Y. R., Salsafadilah, F., & Alfani, M. F. (2023).	Mengetahui teori keteladanan menurut Nashih Ulwan dan Albert Bandura.	Pendekatan: kualitatif Metode penelitian: <i>library research</i> dengan metode <i>harmeneutik</i> . Data dikumpulkan berdasarkan studi dokumentasi dan <i>harmeneutik</i> sebagai teknik dalam menganalisis data	Berdasarkan temuan penelitian menurut Abdullah Nashih Ulwan bahwa metode yang paling efektif dalam membentuk karakter, jiwa dan perasaan sosial anak adalah melalui keteladanan. Sementara menurut teori sosial kognitif Albert Bandura, seseorang mengambil keterampilan baru dengan memperhatikan dan meniru tindakan dari orang-orang di sekitarnya. Kesamaan kedua teori berasal dari fakta bahwa ada proses observasi dan perhatian dalam belajar dan memperoleh keterampilan baru. seseorang mendapat pengetahuan dari lingkungan, dan contoh dari model.

<b>Referensi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Tullah, R., & Amiruddin. (2020).	Mengetahui bagaimana konsep teori kognitif sosial dan pendidikan moral menurut konsep Albert Bandura dan penerapannya dalam konsep pembelajaran.	Pendekatan: kualitatif Metode penelitian: studi kepustakaan Pengumpulan data: studi dokumentasi dari buku-buku.	Hasil kajian menunjukkan bahwa teori kognitif sosial Albert Bandura berawal dari pandangan bahwa proses pembelajaran melibatkan tingkah laku, lingkungan, dan kondisi internal. Proses modeling merupakan inti dari pembelajaran pada teori sosial kognitif Albert Bandura. Ada 4 fase pada Proses modeling, yaitu fase perhatian, fase pengingatan, fase produksi, dan fase penguatan atau motivasi. Selain itu Bandura juga menggambarkan sebuah pendidikan moral, bahwa pengaruh model tidak dapat dipisahkan dari perkembangan moral anak. Model dibagi kedalam 3 kategori yaitu model hidup, model simbolik, dan model deskripsi verbal. Dalam proses pemodelan ini akan mudah untuk memahami perilaku baik dan buruk dalam hal ini dapat diinterpretasikan dengan mudah.
Nurfaizah., & Romlah. (2020).	Untuk menganalisis mengenai pelaksanaan teknik modeling untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.	Pendekatan: kualitatif Metode penelitian: deskriptif kualitatif. Pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data: menggunakan analisis data <i>Miles and Huberman</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mulai menunjukkan perkembangan sosial yang positif, termasuk kemampuan membangun hubungan baik, kemauan dalam bekerjasama, kemauan untuk berbagi, dan berempati.
Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022).	Untuk menganalisis bagaimana metode pendidikan islam berhubungan atau	Pendekatan: kualitatif Metode penelitian: <i>library research</i> Pengumpulan data: analisis	hasil temuan penelitian didapatkan bahwa teori Albert Bandura tentang <i>social learning</i> terkait dan konsisten dengan metode pendidikan keluarga yang

Referensi	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
	terkait dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura	berbagai buku dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. <i>Miles and Huberman</i> adalah teknik analisis data yang digunakan	digunakan dalam islam. Hal ini terlihat dari beberapa hal berikut: 1) teori pembelajaran sosial Albert Bandura dapat diterapkan pada pendidikan keluarga; 2) teori belajar sosial sejalan dengan metode keteladanan dan pembiasaan yang diajarkan islam; 3) proses observasi dan <i>modelling</i> adalah metode yang digunakan oleh pendidikan keluarga dalam islam yang mana dalam penerapannya membutuhkan pengulangan.
Amriana., Munir, M., & Cholil. (2021).	Untuk mengetahui bagaimana belajar melalui teori belajar sosial dengan teknik pemodelan yang efisien dalam membentuk perilaku yang diinginkan pada anak usia TK.	Menggunakan pendekatan: kualitatif deskriptif kualitatif sebagai metode penelitiannya. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan <i>study literature</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara positif anak dapat menerapkan perilaku mulia melalui strategi pemodelan menggunakan model deskripsi verbal, model simbolik dan model hidup.
Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020).	Untuk mengetahui tentang bentuk teori kognitif sosial pendekatan dari Bandura yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.	Pendekatan: kualitatif. Metode penelitian: <i>library research</i> . Pengumpulan data: <i>study literature</i> . <i>content analysis</i> adalah teknik analisis data yang digunakan.	Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI dapat dilakukan menggunakan pendekatan teori kognitif sosial, yaitu melalui observasional dan modeling yang meliputi 4 proses yaitu proses atensi, retensi, reproduksi, dan proses motivasi.

Dari delapan jurnal yang telah terkumpul, semua menekankan bahwa dalam proses belajar, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga perlu menjadi *role model* bagi anak. Hal ini dikuatkan dengan teori belajar sosial kognitif Albert Bandura. Dimana Bandura menekankan pembelajaran melalui pemodelan. Menurut Bandura bahwa perilaku itu dipelajari berdasarkan proses peniruan atau modeling perilaku orang lain. Dalam pemodelan guru memiliki peran penting sebagai model dimana setiap gerak-geriknya akan dipelajari dan di contoh oleh anak, sehingga guru perlu memberikan contoh pemodelan yang baik dan benar. Ada 4 komponen utama

dalam pemodelan. 4 komponen utama tersebut yaitu perhatian (*attention*); retensi (*retention*); meniru tingkah laku model (*behavior production*); dorongan dan penguatan (*motivation and reinforcement*).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis review artikel yang dilakukan, diketahui bahwa dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, guru memiliki peranan yang sangat penting. Mengingat bahwa setiap proses belajar bagi anak akan diawali dari persepsi melihat, mendengar, menyentuh, merasa, dan mencium maka guru harus dapat menjadi *role model* bagi anak. Bagaimana guru berjalan, bagaimana guru berbicara, bagaimana guru berperilaku akan menjadi contoh dan ditiru oleh anak. Teori belajar yang menekankan peran pendidik sebagai role model adalah teori belajar sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang hingga saat ini masih banyak diterapkan di berbagai layanan pendidikan khususnya layanan pendidikan anak usia dini.

Dalam teori sosial kognitif Albert Bandura, pembelajaran pada hakikatnya berlangsung melalui proses peniruan (*modeling*), dimana anak belajar dan mendapatkan pengetahuan melalui proses mengamati dan meniru perilaku seseorang. Pada proses pembelajaran khususnya di pendidikan anak usia dini yang sangat kuat berperan sebagai model adalah guru. Dalam beberapa kasus, ucapan guru bahkan lebih dipercaya daripada ucapan orangtuanya.

Menurut Bandura (dalam Yanuardianto, 2019; Yanto dkk., 2017; Marhayati dkk., 2020; Ansani dkk., 2022) ada 4 komponen utama dalam peniruan (*modeling*), yaitu perhatian (*attention process*), dalam hal ini anak mengamati dan memperhatikan tingkah laku model (guru) agar anak dapat mempelajarinya; retensi (*retention process*), hal ini merupakan proses merekam dan menyimpan serta mengingat apa yang telah diamati yang nantinya akan membuat anak melakukan hal yang sama jika diperlukan pada situasi dan kondisi tertentu; meniru tingkah laku model (*behavior production process*), setelah melakukan pengamatan dengan perhatian penuh, dan memasukannya kedalam ingatan, kemudian anak akan mereproduksi perilaku atau tindakan model; dorongan dan penguatan (*motivation and reinforcement process*), anak dengan motivasi yang tinggi akan lebih meniru tingkah laku modelnya dan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini model harus mampu memberikan dorongan seperti *reward*, pujian, atau penghargaan yang lain.

Menurut Bandura (dalam Hawa, 2022) pemodelan memiliki ciri-ciri yaitu, 1 perhatian dan peniruan menjadi unsur utama dalam pembelajaran; 2) tingkah laku model bisa diikuti dan diperoleh melalui nilai, teladan, dan bahasa; 3) melalui demonstrasi yang dilakukan guru sebagai model anak meniru suatu kemampuan dan kecakapan; 4) kepuasan dan penguatan positif yang diperoleh anak sangat mempengaruhi anak dalam memperoleh suatu kemampuan; 5) proses pembelajaran melibatkan memperhatikan, mengingat, meniru tingkah laku dan melakukan umpan balik yang sesuai, kemudian adanya penguatan positif.

Untuk bisa menekankan pemodelan yang dilakukan oleh model, perlu adanya penguatan atau stimulasi tertentu pada anak. Stimulasi tersebut yaitu *vicarious reinforcement (reward)*; *vicarious punishment (hukuman pengganti)*; *vicarious motivation (motivasi perwakilan)*; *vicarious emotion*; dan atribut model (Amriana, 2021). *vicarious reinforcement (reward)* adalah penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada anak atas hal positif yang telah dihasilkan atau dilakukan. Reward sendiri tidak melulu berupa hadiah barang akan tetapi guru bisa memberikan pujian, ucapan selamat atau kalimat positif lainnya. *vicarious punishment (hukuman pengganti)* adalah stimulus

yang diberikan kepada anak berupa konsekuensi negatif dengan tujuan untuk memperbaiki dan merubah suatu tingkah laku tertentu sehingga anak tidak mengulangi kembali tingkah laku tersebut. *vicarious motivation* (motivasi perwakilan) adalah stimulus yang diberikan kepada sebagian anak karena telah berhasil melakukan pemodelan dengan baik. *vicarious emotion* adalah stimulus yang berasal dari model dan berbentuk ekspresi emosi tertentu dan emosi yang diekspresikan model dapat dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Kemudian atribut model adalah stimulus yang diberikan kepada anak melalui segala sesuatu yang berhubungan dengan karakteristik model sehingga model harus menampilkan karakteristik yang baik dan benar untuk dipelajari anak.

Dalam peniruan (*modeling*), ada beberapa jenis peniruan yaitu 1) peniruan secara langsung, yang ditandai dengan adanya model yang akan langsung memodelkan atau mencontohkan suatu keterampilan melalui demonstrasi. Contohnya guru melakukan demonstrasi cara membuat balon udara dari kertas lipat kemudian anak akan meniru secara langsung; 2) peniruan secara tidak langsung, yaitu peniruan yang dilakukan berdasarkan imajinasi atau atensi yang dilakukan secara tidak langsung. Contohnya mengikuti karakter tokoh yang dilihat dari televisi; 3) peniruan gabungan, yaitu peniruan yang menggabungkan peniruan secara langsung dan peniruan secara tak langsung; 4) peniruan sesaat atau seketika, yaitu peniruan yang berlangsung untuk sementara waktu dan sesuai dalam situasi tertentu; 5) peniruan berkelanjutan, yaitu peniruan yang dilakukan dalam situasi dan keadaan apapun. Contohnya anak mengikuti gaya bahasa gurunya.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat memberikan teladan yang baik dan benar untuk dipelajari anak disamping mentransfer ilmu pengetahuan. Dalam teori belajar sosial kognitif Albert Bandura, peniruan atau pemodelan merupakan hal yang sangat ditekankan. Menurut Bandura perilaku itu dipelajari berdasarkan proses peniruan atau modeling perilaku seseorang. Hal tersebut sangat terkait dengan anak pada rentang usia dini dimana anak pada usia tersebut belajar serta membangun pengetahuan dengan mengamati dan meniru dari lingkungan dan orang-orang yang ada disekitar mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak usia dini guru memainkan peranan yang sangat penting. guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi harus dapat dijadikan teladan untuk dipelajari dan ditiru anak, karena sejatinya anak sedang belajar dari mengamati tingkah laku gurunya. Melalui pemodelan pada teori sosial kognitif guru berperan sebagai model, dimana bahasa, teladan, dan nilai yang ditampilkan model akan dipelajari oleh anak. Dalam proses pemodelan ada 4 unsur utama yaitu atensi (*attention process*); retensi (*retention process*); peniruan tingkah laku model (*behavior production process*); dorongan dan penguatan (*motivation and reinforcement process*). Untuk bisa menekankan pemodelan yang dilakukan oleh model, perlu adanya penguatan atau stimulus-stimulus tertentu pada anak. Stimulus tersebut yaitu *vicarious reinforcement (reward)*; *vicarious punishment* (hukuman pengganti); *vicarious motivation* (motivasi perwakilan); *vicarious emotion*; dan atribut model

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amriana., Munir. M., & Cholil. [2021]. Pengkondisian Cara Belajar Anak-anak TK melalui Teori Belajar Sosial dengan Teknik Modelling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 11 (2), pp, 160-175. <https://doi.org/10.29080/jbki.2021.11.2.160-175>
- Ansani., & Samsir H. M. [2022]. Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2 (7), pp, 3067-3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Hawa, S. [2022]. Peran Guru sebagai *Role Model* Menurut Konsep Albert Bandura dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19 (2), pp, 135-151. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i1.203>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Eversleigh: Keele University.
- Kurniawan, A. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Khaironi, M. [2018]. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*, 3 (1), 1-12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Maharani, D., & Wartini, S. [2022]. Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT Al Wildan Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (2), pp, 662-667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. [2020]. Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 3 (2), 250-270. [10.22373/jie.v3i2.7121](https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121)
- Nurfaizah., & Romlah. [2020]. Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 56-68. DOI: <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6654>
- Sartika, D. [2019]. Pentingnya Pendidikan Berbasis STEM dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3 (3), 89-93. <http://dx.doi.org/10.58258/ji-sip.v3i3.797>
- Tullah, R., & Amiruddin. [2020]. Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah*, 6 (1), 48-55. Retrieved from: <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/266>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. [2022]. Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11 (2), 60-66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Wibowo, Y. R., Salsafadilah, F., & Alfani, M. F. [2023]. Studi Komparasi Teori Keteladanan Nashih Ulwan dan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Journal of Islamic Primary School*, 1 (1), 43-59. Retrieved from: <http://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1069>
- Yanto, M., & Syaripah. [2017]. Penerapan Teori Sosial dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4 (2), 65-85. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2218>
- Yanuardianto, E. [2019]. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Jurnal Auladuna*, 1 (2), 94-111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>